

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab paling pungkas yang di dalamnya memuat rangkuman dari pembahasan –pembahasan yang tertera pada bab sebelumnya. Setelah mengenai pengantar, pengembaraan, uraian secara mendalam, serta analisis mengenai KEMISKINAN DALAM AL QUR’AN (STUDI KOMPARATIF MENURUT M QORAISH SHIHAB DAN YUSUF QORDHOWI). Maka dapat ditarik pada konklusi yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Berbicara mengenai kemiskinan dalam Al-Qur’an, maka akan ditemukan sedikitnya 10 (sepuluh) macam istilah/term yang menunjukkan kepada makna kemiskinan. Beberapa istilah yang dimaksudkan adalah: a) *al-Maskanah*, b) *al-faqr*, c) *al-Sā’il*, d) *al-Āilah*, e) *al-Ba’sā*, f) *Ai-mlāq*, g) *al-Mahrūm*, h) *al-Qāni*, i), *al-Mu’tarr*, j) *al-Mustad’af/al-da’if*. Pemakaian dari kemiskinan/penyandang kemiskinan. Di antaranya ada yang menunjukkan kepada dimensi material (berupa ketiadaan harta benda), ada juga yang menunjukkan kepada aspek non-material (spiritual)
2. Kemiskinan ialah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. M qorais shihab mengatakan bahwa kemiskinan dipandang sebagai suatu problematika dalam kehidupan yang menyebabkan bahaya dan mendekati kekufuran. Kemiskinan erat kaitannya dengan kekufuran dan masalah keimanan seorang hamba. Karena secara realistis ibadah juga memerlukan harta, dengan hidup miskin seseorang tidak dapat beribadah secara maksimal karena keterbatasan ekonomi. Sehingga kemiskinan dapat membuat seseorang jauh dari Allah apabila tidak di sertai dengan keimanan, keteguhan hati dan ikhtiyar agar dapat terbebas dari jurang kemiskinan dalam kehidupan di dunia. Selanjutnya Yusuf qardhawi mengatakan dengan tegas bahwa Agama Islam menolak kemiskinan. Kemiskinan dalam Al-Qur’an tidak diagungkan . dan tidak ada satupun hadist yang menjelaskan mengenai pemujaan kemiskinan. Adanya adalah hadist yang membahas mengenai kezuhudan dan hal tersebut bukan merupakan pujian terhadap kemiskinan. Karena kezuhudan

seseorang (zahid) merupakan seseorang yang menggenggam dunia di tangan mereka di tangannya bukan di hatinya. Secara umum pembahasan persamaan kajian kemiskinan dalam al-Quran perspektif M. Qurais shihab dan Yusuf qardhawi. yakni pendapat keduanya sama-sama kontekstual dengan kondisi yang terjadi. Keduanya sama-sama menggunakan referensi yang bersumber dari berbagai macam latar belakang referensi dan disajikan secara ringan dan dijabarkan secara gamblang sehingga dapat dimengerti oleh pembacanya. Terakhir kedua tokoh ini sama-sama mengedepankan korelasi antar umat. Maksudnya disini adalah pemikiran mereka berdua mengedepankan korelasi antar surah, ayat baik awal maupun akhir sehingga terstruktur dan sistematis

B. Saran-Saran

Dari tema penelitian yang penulis angkat, ada beberapa masukan dan harapan dari uraian singkat skripsi ini, yakni:

1. Sudah sepatutnya bagi kaum muslimin menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih dalam mengkaji suatu permasalahan.
2. Dengan memahami kandungan ayat al-Qur'an akan menambah wawasan dan dapat meningkatkan ketaqwaan serta keimanan.
3. Adanya kajian mengenai kemiskinan di dalam al-Qur'an ini diharapkan dapat memberi manfaat, wawasan, dan motivasi bagi khalayak umum, mahasiswa/i IAIN Kudus, terkhusus penulis yang penuh kekurangan ini dalam mengkaji nilai-nilai yang terdapat di dalam al-Qur'an. Al-Faqīr berharap tema ini dapat terus diperdalam dan dikembangkan oleh teman-teman lainnya.
4. Teruntuk IAIN Kudus, meskipun jauh dari kata sempurna penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi literatur yang dapat meningkatkan mutu mahasiswa dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat
5. Teruntuk para pembaca, semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan dikembangkan lebih jauh lagi karena keterbatasan peneliti dalam mengkaji tema kemiskinan ini.